

**PEMANFAATAN PLATFORM DIGITAL ALODOKTER DALAM  
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS INTERAKSI PASIEN DAN  
DOKTER PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ADHIRAJASA  
RESWARA SANJAYA BANDUNG**

**Sanjani<sup>1</sup>, Rohendi<sup>2</sup>, Achmad Dheni Suwardhani<sup>3</sup>  
Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya Bandung**

*Email* : [sanjani92@yahoo.co.id](mailto:sanjani92@yahoo.co.id)<sup>1</sup>, [arohendi@ars.ac.id](mailto:arohendi@ars.ac.id)<sup>2</sup>, [dheni88@gmail.com](mailto:dheni88@gmail.com)<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemanfaatan platform digital Alodokter dalam meningkatkan efektivitas interaksi pasien dan dokter pada mahasiswa Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya Bandung, mengetahui kelebihan dan kekurangannya, serta menemukan solusi untuk mengatasi kendala yang ada. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan secara daring melalui Google Form dan wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan platform digital Alodokter secara signifikan meningkatkan efektivitas interaksi antara pasien dan dokter pada mahasiswa Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya Bandung. Mayoritas responden (70%) berusia 26-35 tahun. Kemudahan akses (84%) dan fitur “Chat dokter” (86%) menjadi pendorong utama penggunaan Alodokter. Pasien merasakan kemudahan komunikasi, peningkatan kenyamanan dan keberanian dalam menyampaikan keluhan, serta pemahaman informasi dan penjelasan dokter yang lebih baik, dan akses cepat ke konsultasi medis. Namun, ditemukan beberapa kekurangan seperti masalah teknis dan stabilitas koneksi, ketiadaan pemeriksaan fisik langsung, kendala fitur non-konsultasi, serta masalah antrean dan waktu tunggu. Solusi yang diusulkan untuk meningkatkan efektivitas interaksi dokter dan pasien meliputi pengembangan fitur pendukung untuk meminimalkan keterbatasan pemeriksaan fisik, peningkatan infrastruktur teknis, serta perbaikan sistem antrean dan fitur non-konsultasi.

**Kata Kunci:** Alodokter, Efektivitas, Interaksi, Pasien, Dokter.

**PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 telah memberikan pengaruh yang signifikan pada bidang kesehatan. Saat itu pemerintah mengeluarkan peraturan dan himbauan kepada para tenaga kesehatan untuk menunda pelayanan elektif, dengan tetap memberikan pelayanan yang bersifat gawat darurat dan membutuhkan perawatan segera. Rumah sakit dihimbau untuk mengembangkan pelayanan jarak jauh (telemedicine) atau aplikasi online lainnya dalam memberikan pelayanan kepada pasien dan keluarga pasien yang memerlukan.

Setelah lonjakan awal menjadi lebih dari 32 persen, kunjungan kantor dan rawat jalan yang terjadi melalui telehealth pada April 2020, tingkat pemanfaatan sebagian besar telah stabil, mulai dari 13 hingga 17 persen di semua spesialisasi. Dalam penelitian Annur (2022) yang dilakukan pada 2.108 orang di seluruh Indonesia, layanan telemedicine digunakan oleh lebih dari 67 persen responden. Data tersebut berdasarkan survei terhadap 2.108 responden usia di atas 16 tahun pada 28 Februari-7 Maret. Sebanyak 1.416 di antaranya menggunakan layanan telemedicine, seperti Halodoc, Alodokter, Good Doctor, dan lainnya (Setyowati, 2022).

Dari beberapa platform digital kesehatan tersebut, salah satu platform digital kesehatan yang paling banyak digunakan di Indonesia yaitu aplikasi Alodokter (Pradita, 2021). Alodokter menyediakan 5 fitur utama yang bermanfaat bagi masyarakat Indonesia untuk membuat keputusan terbaik terkait kesehatan, baik secara pribadi maupun keluarga, yaitu: chat bersama dokter, buat janji konsultasi dengan dokter dan/atau mencari rumah

sakit pilihan, artikel kesehatan terlengkap dalam bahasa Indonesia, perlindungan kesehatan tambahan dengan proteksi Alodokter, serta kemudahan untuk berbelanja kebutuhan kesehatan. Seluruh fitur Alodokter tersedia dalam versi web dan mobile app (Isnaini, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemanfaatan platform digital Alodokter dalam meningkatkan efektivitas interaksi pasien dan dokter pada mahasiswa Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya Bandung, mengetahui kelebihan dan kekurangannya, serta menemukan solusi untuk mengatasi kendala yang ada. Penulis memilih Alodokter sebagai objek penelitian karena platform digital ini menempati urutan kedua sebagai platform digital kesehatan yang paling banyak diminati pada 2023. Selain itu juga karena belum ada penelitian lain yang secara spesifik membahas ihwal pemanfaatan platform digital Alodokter dalam meningkatkan efektivitas interaksi pasien dan dokter pada mahasiswa Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya Bandung.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan secara daring melalui Google Form dan wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi kepustakaan yang ada hubungannya dengan yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Identifikasi Pemanfaatan Platform Digital Alodokter dalam Meningkatkan Efektivitas Interaksi Pasien dan Dokter**

Penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif ini mengandalkan dua metode utama: kuesioner daring yang disebarakan kepada mahasiswa pengguna platform digital Alodokter di Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya Bandung, dan berhasil mengumpulkan data dari 50 responden, serta wawancara mendalam dengan 5 informan yang aktif menggunakan Alodokter.

Menurut data demografi, mayoritas responden (70%) berada dalam kelompok usia 26-35 tahun, menunjukkan bahwa pengguna Alodokter didominasi oleh kelompok usia produktif. Sebanyak 16% responden berusia 36-45 tahun, dan 14% berusia 18-25 tahun. Tidak ada responden yang berusia di atas 45 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa platform ini populer di kalangan generasi muda dan dewasa awal. Mengenai durasi penggunaan platform, sebanyak 31 responden (62%) telah menggunakan Alodokter selama 6 bulan hingga 1 tahun. Sebanyak 10 responden (20%) telah menggunakan Alodokter lebih dari 1 tahun, dan 9 responden (18%) menggunakan Alodokter kurang dari 6 bulan. Data ini menunjukkan adanya basis pengguna yang cukup stabil dan loyal terhadap platform.

Adapun yang membuat mereka tertarik menggunakan Alodokter, responden memiliki beragam alasan yang membuat mereka tertarik untuk mulai menggunakan Alodokter. Alasan paling dominan adalah kemudahan akses (tidak perlu datang langsung ke klinik/RS), yang dipilih oleh 42 responden (84%). Selain itu, rekomendasi dari teman/keluarga menjadi faktor penarik bagi 13 responden (26%), dan ketersediaan dokter spesialis menarik 11 responden (22%). Informasi kesehatan yang lengkap dipilih oleh 7 responden (14%), sementara fitur pembelian obat/suplemen menarik 4 responden (8%). Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi waktu dan kemudahan akses menjadi daya tarik utama Alodokter bagi pengguna.

Dari berbagai fitur yang tersedia, "Chat dokter" menjadi fitur yang paling sering digunakan oleh mayoritas responden, dengan 43 responden (86%) memilihnya. Fitur "Membaca artikel kesehatan" juga cukup sering digunakan oleh 7 responden (14%). Fitur

"Video call dengan dokter" digunakan oleh 6 responden (12%), sementara "Cari dokter/Rumah Sakit" dipilih oleh 3 responden (6%). Fitur "Membeli obat/suplemen" merupakan yang paling jarang digunakan, hanya oleh 2 responden (4%).

Persepsi pengguna terhadap efektivitas interaksi Alodokter sangat positif. Sebanyak 82% responden merasa Alodokter mempermudah komunikasi dengan dokter, bahkan 8% menyatakan "sangat setuju". Banyak yang merasa lebih nyaman dan berani dalam menyampaikan keluhan, termasuk topik sensitif berkat fitur anonimitas dan tanpa tatap muka langsung.

Pemahaman informasi medis pun meningkat di mana 86% responden setuju bahwa Alodokter membantu mereka memahami kondisi kesehatan, diagnosis, dan rencana perawatan, dengan penjelasan dokter yang dinilai jelas dan mudah dicerna. Secara keseluruhan, platform ini dinilai mempercepat dan mempermudah akses ke konsultasi medis, bahkan berfungsi sebagai pelengkap layanan kesehatan fisik untuk interaksi lanjutan.

### **Kelebihan Alodokter**

Hasil wawancara mendalam menguatkan temuan kuesioner mengenai kelebihan Alodokter dalam meningkatkan efektivitas interaksi pasien dan dokter Alodokter pada mahasiswa Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya Bandung meliputi:

#### **a) Peningkatan Efektivitas Interaksi**

Wawancara dengan mahasiswa Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya Bandung mengonfirmasi temuan kuesioner bahwa Alodokter secara signifikan meningkatkan efektivitas interaksi pasien dengan dokter. Informan menekankan efisiensi waktu dan biaya yang mereka rasakan, serta fleksibilitas yang ditawarkan oleh platform.

Mengenai hal tersebut, informan P1 (Pasien 1) menyatakan:

"Saya merasa sangat terbantu karena tidak perlu antre di rumah sakit, cukup chat dokter langsung dari rumah dan responnya cepat sekali. Ini sangat efisien bagi saya yang sibuk bekerja."

Hal yang serupa juga disampaikan oleh informan P2 (Pasien 2). Ia mengatakan:

"Dengan menggunakan Alodokter, saya jadi lebih mudah dalam menyampaikan keluhan kesehatan kepada dokter, karena saya bisa video call dengan dokternya dengan lebih nyaman, dan tidak terbatas oleh waktu. Di Alodokter saya juga bisa dengan mudah mendapatkan informasi secara akurat soal kesehatan yang sedang saya keluhkan. Contohnya, saat saya mengeluhkan sakit di tenggorokan, ternyata itu termasuk dari radang tenggorokan yang disebabkan karena terlalu banyak minum es."

Adapun informan P3 (Pasien 3) mengungkapkan:

"Dengan Alodokter, saya bisa konsultasi kapan saja, bahkan saat tengah malam kalau ada keluhan mendesak. Dokter juga sering membalas dengan cepat. Yang paling penting, hemat waktu perjalanan dan biaya transportasi. Tinggal klik di HP, udah bisa ngobrol sama dokter."

#### **b) Peningkatan Kenyamanan dan Keberanian Pasien dalam Menyampaikan Keluhan**

Temuan kuesioner bahwa responden merasa lebih nyaman/berani menyampaikan keluhan diperkuat dalam wawancara. Pasien merasa lebih leluasa dan terbuka saat berkomunikasi secara digital, terutama untuk keluhan yang bersifat personal atau sensitif.

Mengenai hal tersebut, informan P3 (Pasien 3) menyatakan:

"Saya lebih berani bertanya dan menyampaikan keluhan di Alodokter karena merasa lebih anonim. Tidak ada tatap muka langsung membuat saya tidak canggung, apalagi jika itu pertanyaan yang sensitif atau memalukan."

Sementara itu, informan P4 (Pasien 4) mengungkapkan:

“Setelah saya berkonsultasi langsung dengan dokter di klinik, saya tetap melanjutkan konsultasi di Alodokter karena saya sangat terbantu untuk menanyakan efek obat yang saya minum, kalau di klinik tidak dijelaskan secara rinci sebab terbatasnya waktu pelayanan.”

### **c) Kemudahan Pemahaman Informasi dan Kualitas Penjelasan Dokter**

Responden kuesioner sangat setuju bahwa penjelasan dokter mudah dimengerti. Wawancara mendalami bagaimana mekanisme platform mendukung pemahaman ini, seperti adanya rekam chat dan kemampuan untuk membaca ulang informasi yang diberikan dokter.

Informan P1 (Pasien 1) menyatakan:

"Penjelasan dokter di chat itu jelas, dan saya bisa membacanya ulang kapan saja. Kalau di klinik kadang lupa, ini ada rekam jejaknya. Jadi tidak ada yang terlewat."

Adapun informan P2 (Pasien 2) mengungkapkan:

“Berdasarkan pengalaman saya di Alodokter dalam berinteraksi dengan dokternya yaitu sangat terbantu, tidak terikat waktu, mudahnya dalam akses dengan dokter secara langsung. Ketika saya menggunakan Alodokter untuk berinteraksinya sangat mudah sehingga saya tidak perlu menunggu lama untuk berkonsultasi, jika di klinik saya harus menunggu dokternya terlebih dahulu.”

Sementara itu, informan P3 (Pasien 3) mengatakan:

"Dokter di Alodokter juga sabar menjelaskan, dan sering pakai bahasa yang mudah dimengerti, tidak terlalu medis. Saya jadi lebih yakin dengan informasi yang diberikan."

Adapun informan P4 (Pasien 4) menjelaskan:

“Selama kurang lebih satu tahun jadi member Alodokter, alhamdulillah, saya tidak pernah kesulitan memahami informasi dari penyakit yang saya keluhkan. Dokternya sangat welcome, dan tentunya juga sangat sabar melayani pasien awam seperti saya.”

Secara keseluruhan, temuan wawancara ini menyoroti bagaimana Alodokter berhasil meningkatkan efektivitas interaksi antara pasien dan dokter dengan menawarkan solusi yang efisien, fleksibel, dan informatif, sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang sibuk.

### **Kekurangan Alodokter**

Meskipun banyak aspek positif, hasil wawancara juga mengungkap beberapa tantangan atau keterbatasan yang dirasakan partisipan. Hal ini terungkap melalui pertanyaan seperti "Apa saja kekurangan atau keterbatasan yang Bapak/Ibu rasakan saat berinteraksi dengan dokter melalui Alodokter?" dan "Pernahkah Bapak/Ibu menghadapi situasi di mana keterbatasan Alodokter menyebabkan interaksi menjadi kurang efektif atau kurang memuaskan?".

#### **a) Masalah Teknis dan Stabilitas Koneksi**

Informan P1 melaporkan bahwa kadang ada kendala jaringan atau aplikasi yang nge-lag, yang sedikit mengganggu. Selain itu, jika konsultasi harus menggunakan video call, terkadang sinyal tidak stabil, sehingga prosesnya kurang lancar.

Informan P1 (Pasien 1) menyatakan:

"Kadang ada kendala jaringan atau aplikasi yang nge-lag, itu sedikit mengganggu. Lalu kalau konsultasinya harus pakai video call, kadang sinyalnya tidak stabil, jadi kurang lancar."

#### **b) Tidak Adanya Pemeriksaan Fisik Langsung**

Informan P2 menyatakan bahwa hal yang tidak bisa didapatkan dari konsultasi dengan dokter di Alodokter yaitu pemeriksaan secara langsung, seperti cek darah. Informan P3 juga merasa kurang puas jika hanya chat saja, terutama untuk keluhan yang butuh pemeriksaan fisik langsung. Terkadang ia membutuhkan kepastian dari sentuhan langsung dokter atau

diperiksa secara fisik.

Informan P2 (Pasien 2) mengungkapkan:

“Hal yang tidak bisa saya dapatkan dari konsultasi dengan dokter di Alodokter yaitu pemeriksaan fisik secara langsung, seperti cek darah. Itu sih salah satu kekurangannya.”

#### **c) Kendala Teknis Fitur Non-Konsultasi**

Informan P2 juga mengungkapkan keterbatasan lain di Alodokter terkait masalah teknis ketika ia berbelanja obat, yang menurutnya menjadi kurang efektif.

Informan P3 (Pasien 3) berpendapat:

"Keterbatasan lain di Alodokter, menurut saya soal teknis ketika saya belanja obat terdapat beberapa kendala, sehingga menjadi kurang efektif."

#### **d) Masalah Antrean dan Waktu Tunggu**

Informan P5 menyebutkan bahwa kadang antrean chat panjang, sehingga harus sabar menunggu giliran dokter membalas, terutama di jam-jam sibuk.

Informan P5 (Pasien 5) menyatakan:

"Kadang antrean chat-nya panjang juga, jadi harus sabar menunggu giliran dokter membalas, terutama di jam-jam sibuk."

### **Solusi Mengatasi Kendala dalam Pemanfaatan Platform Digital Alodokter dalam Meningkatkan Efektivitas Interaksi Pasien dan Dokter**

Berdasarkan kekurangan yang teridentifikasi dari hasil wawancara, beberapa solusi strategis dapat dipertimbangkan dan diimplementasikan untuk mengatasi kendala dalam pemanfaatan platform Alodokter, yang merupakan langkah-langkah praktis dan strategis untuk secara signifikan meningkatkan efektivitas interaksi pasien dan dokter dalam penggunaan platform digital Alodokter meliputi:

#### **a) Untuk Keterbatasan Pemeriksaan Fisik**

Ketiadaan pemeriksaan fisik langsung adalah tantangan utama dalam konsultasi online. Untuk mengatasi hal ini, Alodokter dapat mengembangkan integrasi yang lebih erat dengan layanan kesehatan fisik. Misalnya, platform dapat menyediakan fitur rekomendasi otomatis daftar klinik atau fasilitas laboratorium terdekat yang terpercaya, berdasarkan lokasi pasien dan jenis pemeriksaan lanjutan yang direkomendasikan dokter setelah konsultasi online.

Selain itu, pengembangan sistem rujukan digital yang mulus dan terstandardisasi antara konsultasi online dan offline akan sangat membantu. Sistem ini bisa mencakup pembuatan e-referral yang berisi ringkasan konsultasi online dan alasan rujukan, mempermudah dokter di fasilitas fisik untuk melanjutkan penanganan tanpa mengulang proses dari awal, sekaligus memberikan kepastian bagi pasien.

#### **b) Untuk Masalah Teknis dan Stabilitas Koneksi**

Kendala teknis seperti jaringan nge-lag atau sinyal tidak stabil saat video call dapat menghambat kelancaran komunikasi dan menurunkan kepuasan pengguna. Pihak Alodokter perlu secara proaktif terus meningkatkan infrastruktur teknis server dan mengoptimalkan aplikasi untuk memastikan stabilitas dan responsivitas yang lebih baik.

Selain itu, penting untuk menyediakan panduan troubleshooting yang mudah diakses dan informatif di dalam aplikasi, yang mencakup langkah-langkah dasar untuk mengatasi masalah jaringan atau aplikasi. Dukungan pelanggan yang responsif juga perlu ditingkatkan untuk membantu pengguna yang mengalami kendala teknis secara real-time.

Kendala teknis seperti koneksi yang tidak stabil atau error aplikasi seringkali menghambat kelancaran komunikasi dan pemahaman informasi, secara langsung mengurangi efektivitas interaksi. Oleh karena itu, peningkatan infrastruktur server secara

berkala dan optimasi kode aplikasi menjadi cara fundamental untuk mengatasi masalah ini.

#### **c) Untuk Masalah Antrean dan Waktu Tunggu**

Antrean chat yang panjang, terutama pada jam-jam sibuk, menyebabkan waktu tunggu yang lama dan dapat mengurangi efektivitas serta kenyamanan konsultasi. Alodokter dapat mengimplementasikan sistem manajemen antrean yang lebih transparan dan efisien, seperti menampilkan estimasi waktu tunggu yang akurat atau memberikan notifikasi ketika giliran pasien mendekat.

Strategi lain adalah peningkatan jumlah dokter yang tersedia di platform, khususnya pada jam-jam puncak, melalui rekrutmen dan insentif bagi dokter untuk berpraktik di jam-jam tersebut. Pemanfaatan chatbot berbasis AI untuk pertanyaan-pertanyaan dasar atau non-darurat juga dapat membantu menyaring antrean, sehingga dokter dapat fokus pada kasus yang lebih kompleks.

Waktu tunggu yang lama dan sistem antrean yang kurang transparan dapat menimbulkan frustrasi, mengurangi pengalaman positif pasien, dan pada akhirnya menurunkan efektivitas interaksi. Solusi yang diusulkan mencakup pengembangan sistem antrean yang lebih prediktif dengan estimasi waktu tunggu yang akurat, serta notifikasi real-time mengenai status antrean dokter.

#### **d) Untuk Kendala Teknis Fitur Non-Konsultasi**

Pengalaman negatif dalam fitur non-konsultasi seperti pembelian obat/suplemen dapat mengurangi kepercayaan pengguna terhadap keseluruhan platform. Alodokter perlu melakukan perbaikan dan pemeliharaan rutin yang lebih ketat pada fitur-fitur pendukung ini. Ini mencakup pengujian menyeluruh (UAT) sebelum peluncuran fitur baru atau update, serta pemantauan kinerja secara berkala untuk segera mengidentifikasi dan memperbaiki bug atau kendala teknis.

Membangun sistem feedback yang mudah diakses di dalam fitur tersebut juga dapat membantu Alodokter dalam mengumpulkan informasi masalah secara cepat dan melakukan perbaikan yang diperlukan untuk memastikan pengalaman pengguna yang mulus dan tanpa kendala.

Selain konsultasi utama, fitur non-konsultasi seperti booking janji temu, proses pembayaran, atau navigasi informasi kesehatan juga memengaruhi pengalaman pengguna secara keseluruhan dan, secara tidak langsung, efektivitas interaksi. Apabila fitur-fitur ini bermasalah, dapat mengganggu alur layanan dan menciptakan hambatan. Oleh karena itu, perbaikan dan optimasi fitur-fitur non-konsultasi menjadi cara penting untuk meningkatkan efektivitas interaksi secara holistik.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa pemanfaatan platform digital Alodokter secara signifikan meningkatkan efektivitas interaksi antara pasien dan dokter pada mahasiswa Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya Bandung. Mayoritas responden (70%) berusia 26-35 tahun, menunjukkan bahwa platform ini mayoritas diakses oleh dewasa muda hingga paruh baya awal. Kemudahan akses (84%) dan fitur "Chat dokter" (86%) menjadi pendorong utama penggunaan Alodokter.

Pasien merasa Alodokter mempermudah komunikasi, meningkatkan kenyamanan dan keberanian dalam menyampaikan keluhan, serta mempermudah pemahaman informasi dan penjelasan dokter. Alodokter juga terbukti mempercepat dan mempermudah akses ke konsultasi/saran medis, serta membantu pasien memahami kondisi kesehatan, diagnosis,

atau rencana perawatan. Selain itu, platform ini berperan sebagai pelengkap layanan kesehatan fisik untuk interaksi lanjutan.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kekurangan seperti masalah teknis dan stabilitas koneksi, ketiadaan pemeriksaan fisik langsung, kendala teknis fitur non-konsultasi, serta masalah antrean dan waktu tunggu. Solusi yang diusulkan mencakup pengembangan fitur pendukung untuk meminimalisir keterbatasan pemeriksaan fisik, peningkatan infrastruktur teknis, serta perbaikan sistem antrean dan fitur non-konsultasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Isnaini, R. (2022). Analisis Pengguna Aplikasi Halodoc di Masa Pandemi dengan Menggunakan Model End User Computing Stisfaction (EUCS). Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pradita, K. Y. (2021). Determinan Faktor yang Mempengaruhi E-Trust dan Minat Menggunakan Aplikasi Alodokter. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, Vol. 5, No. 3, 152.
- Setyowati, D. (2022, April 7). Jumlah Pengguna Baru Layanan Telemedicine Capai 44% dalam 6 Bulan. Retrieved from [katadata.co.id: https://katadata.co.id/digital/startup/624e9b8b96669/jumlah-pengguna-baru-layanan-telemedicine-capai-44-dalam-6-bulan](https://katadata.co.id/digital/startup/624e9b8b96669/jumlah-pengguna-baru-layanan-telemedicine-capai-44-dalam-6-bulan)